

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KECEMASAN  
MAHASISWA MENGHADAPI TUGAS AKHIR DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**SKRIPSI**



**NUNGKI DIAN PERTIWI**

**22.0603.0049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2024**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tinggi, sebagai tingkat pendidikan formal paling tinggi, mengharuskan mahasiswa untuk mempersiapkan diri mereka sebelum memasuki kehidupan nyata (Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S., 2020 dalam (Nabila et al., 2024)). Mahasiswa ialah seseorang yang menjalankan proses peningkatan pengetahuan atau pembelajaran, terdaftar dalam sebuah institusi pendidikan tinggi dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Nabila et al., 2024).

Para mahasiswa akan mendapatkan gelar kelulusan setelah berhasil menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir atau skripsi merupakan syarat utama bagi mahasiswa dalam memperoleh gelar kelulusan, namun tidak semuanya memiliki kesiapan menghadapi tahapan itu. Masa pengerjaan tugas akhir atau skripsi sering menjadi sumber stres dan cemas di kalangan mahasiswa. Tidak disebabkan oleh persepsi bahwa penyusunan tugas akhir itu tidaklah mudah, melainkan disebabkan oleh proses yang memakan waktu yang cukup panjang. Keyakinan seperti itu dapat menyebabkan kecemasan pada beberapa mahasiswa saat menghadapi tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi (Malfasari et al., 2018 dalam (Nabila et al., 2024))

Mahasiswa program perkuliahan kelas khusus atau kelas karyawan adalah yang menjadi mahasiswa orang-orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja. Program perkuliahan karyawan adalah program kuliah reguler yang waktu kuliahnya dibuat fleksibel dengan biaya studi yang terjangkau sehingga masyarakat yang memiliki waktu luang terbatas karna kesibukan aktivitas ataupun bekerja, dana yang terbatas dapat melanjutkan atau meningkatkan pendidikan formalnya Menurut Kholidah dan Alsa (2012) dalam (Hartiti and NH 2019).

Perkembangan mahasiswa dalam penyusunan skripsi membutuhkan dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan orang tua yang didapat oleh anak, akan menimbulkan kecemasan yang dapat menghambat proses penyusunan skripsi. Dukungan keluarga adalah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam memberi informasi, nasehat verbal, dan bantuan secara langsung. Dukungan keluarga merupakan faktor penting berdasarkan masalah pada kecemasan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa sangat membutuhkan faktor pendorong dan dukungan dari pihak keluarga untuk menurunkan kecemasan pada masalahnya. Bentuk dukungan dari keluarga yaitu dukungan informasi, instrumental, penilaian, serta emosional. (Inayatul, 2018 dalam (Agustianisa, 2022))

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Prihatsanti U (2014) dalam jurnal (Abi Manyu et al., 2023), yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah faktor dukungan keluarga. Dimana keluarga merupakan lingkungan terdekat yang membentuk ikatan khusus berupa perasaan dipercaya, penerimaan, dan perhatian yang dapat menghindarkan mereka dari rasa takut dan cemas serta memotivasi mahasiswa untuk membantu keberhasilan yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2018) dengan judul hubungan antara motivasi, dukungan keluarga dan kecemasan mahasiswa menghadapi ujian proposal pada 44 responden, didapatkan 27 (61,4%) terdapat responden yang mendapatkan gangguan kecemasan berat yang ditunjukkan dengan adanya kecemasan berat yang dapat dilihat oleh responden dengan mengeluhkan rasa pusing, susah tidur, sakit kepala, tidak bisa berkonsentrasi dan bingung. Hasil dari penelitian didapatkan data bahwa 4,5% responden didapatkan kecemasan kategori ringan mempunyai motivasi cukup baik. (Agustianisa, 2022)

Dari 22 program studi di Universitas Muhammadiyah Magelang, terdapat 4.532 mahasiswa aktif, yang tersebar di 4 program diploma dengan 368 mahasiswa, 1 program magister dengan 76 mahasiswa, 1 program profesi dengan 100 mahasiswa, dan 16 program sarjana dengan 3.988 mahasiswa. Selain data yang diperoleh secara langsung di lapangan, kecenderungan terjadinya stres pada mahasiswa juga tampak pada dampak kecemasan yang terjadi pada mahasiswa. Dampak tersebut yaitu mahasiswa mengalami kemunduran dalam kelulusan atau lulus tidak tepat waktu sehingga, mendapat konversi dari pihak universitas.

Latar belakang masalah tersebut bahwa kasus kecemasan terus meningkat dan belum banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tugas Akhir Di Universitas Muhammadiyah Magelang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Para mahasiswa akan mendapatkan gelar kelulusan setelah berhasil menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir atau skripsi merupakan syarat utama bagi mahasiswa dalam memperoleh gelar kelulusan, namun tidak semuanya memiliki kesiapan menghadapi tahapan itu. Masa pengerjaan tugas akhir atau skripsi sering menjadi sumber stres dan cemas di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab ialah rasa malas dalam diri sendiri, sering menunda waktu saat mengerjakan, selain itu karena adanya perbedaan pada mahasiswa pada kelas khusus yaitu keterbatasan waktu ijin studi belajar dari instansi, kesibukan bekerja, tekanan dari tekanan faktor eksternal dari instansi tempat bekerja atau biaya. Keyakinan seperti itu dapat menyebabkan kecemasan pada beberapa mahasiswa saat menghadapi tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi dan disaat seperti itu dibutuhkan suatu dukungan atau support dari orang lain, teman dan keluarga.

Latar belakang masalah tersebut bahwa kasus kecemasan terus meningkat dan belum banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tugas Akhir Di Universitas Muhammadiyah Magelang?”

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa menghadapi tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi umur dan jenis kelamin pada mahasiswa kelas khusus yang sedang menjalani skripsi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
- c. Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga terhadap mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengembangan pelayanan keperawatan. Manfaat penelitian meliputi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya tentang tingkat kecemasan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.

2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang pengalaman mahasiswa terhadap hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara berkesinambungan mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di lain tempat penelitian.

4. Bagi ruang lingkup penelitian, ruang lingkup dalam penelitian ini pada keperawatan jiwa, untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang.

#### E. Keaslian Penelitian

Bagi Penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan menghadapi tugas akhir pada mahasiswa kelas khusus, yaitu :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rizka Agustia nisa (2022)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasaan pada Mahasiswa Yang	Menggunakan desain analitik observasional dan memakai pendekatan cross sectional, jumlah populasi yang digunakan mahasiswa	Dukungan keluarga dapat mempengaruhi sebuah proses belajar dimana keluarga dapat menentukan kesehatan setra memberikan dukungan pada	-Jumlah populasi yang digunakan 90 responden -Tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Magelang

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Sedang Mengerjakan Skripsi	dengan teknik total sampling, data diolah secara statistik dengan menggunakan uji chi squar, instrumen untuk kecemasan menggunakan skala dass 42 -penelitian dilakukan di universitas Islam Sultan Agung Semarang	mahasiswa dalam menghadapi keemasan.	-Analisis data diolah menggunakan uji korelasi spearman -peneliti menggunakan kuesioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan
2.	Qania Nabil, Rina Anggraeni, Yulia Susanti. (2024)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi	Metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. -Populasi yang digunakan 41 mahasiswa -Analisa data menggunakan	Temuan tersebut, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam	-Jumlah populasi yang digunakan 90 mahasiswa -Analisa data menggunakan analisis bivariat uji korelasi spearman -Penelitian dilakukan di Universitas

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			analisis dengan distribusi frekuensi dan tendency central.	menyusun tugas akhir	Muhammadiyah Magelang
			-Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal		
3.	Eka Septy Inayatul 'ain, (2018)	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi -Populasi yang digunakan 131 mahasiswa -Penghitungan sample menggunakan Tabel Krejcie yang didasarkan atas kesalahan 5%	terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta.	-Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik cross sectional. - Jumlah populasi yang digunakan 90 responden -Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan uji korelasi

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	a		-Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment		spearman
			-Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta		-Hitung sample menggunakan total sampling karna populasi kurang dari 100
					- Tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Magelang

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Mahasiswa**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2020, mendefinisikan mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi (Kemendikbud, 2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Depdiknas, 2018).

Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari “maha” dan “siswa”. “Maha” artinya amat, sangat dan besar, sedangkan “Siswa” yang artinya pelajar atau murid. Hartaji (2012) mengatakan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu dan terdaftar menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi (akademik, politeknik, institute, sekolah tinggi ataupun universitas) (Ulum, 2018).

Mahasiswa ialah seseorang yang menjalankan proses peningkatan pengetahuan atau pembelajaran, terdaftar dalam sebuah institusi pendidikan tinggi dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Nabila et al., 2024).

Pendapat lain menurut Antoni (2016) dalam (Salsabila & Saugi, 2020) mahasiswa adalah insan yang dipercaya untuk mengemban tugas-tugas keilmuan sesuai potensi dan kadar intelektual yang dimiliki masing-masingnya.

##### **2. Pengertian Mahasiswa Kelas Khusus**

Mahasiswa program perkuliahan kelas khusus atau kelas karyawan ini adalah orang-orang yang sudah bekerja maupun orang-orang yang belum bekerja. Program perkuliahan karyawan adalah program kuliah reguler yang waktu kuliahnya dibuat fleksibel dengan biaya studi yang terjangkau

sehingga masyarakat yang memiliki waktu luang terbatas karna kesibukan aktivitas ataupun bekerja, dana yang terbatas dapat melanjutkan atau meningkatkan pendidikan formalnya Menurut (Hartiti & NH, 2019).

### 3. Peranan Mahasiswa

Faruq (2012) dalam Sarah (2018) menyebutkan mahasiswa dapat memiliki beberapa peran, yaitu :

#### A. Iron Shock

Dalam peran iron shock, mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang mempunyai kemampuan yang khusus, memiliki akhlak yang mulia dan dapat menggantikan generasi sebelumnya. Peran iron shock, juga merupakan suatu bentuk cadangan, aset dan harapan negara untuk masa depan yang lebih baik.

#### B. Guardian of Value

Peran Guardian of Value, diharapkan mahasiswa menjaga nilai-nilai dimasyarakat, sebagai seseorang akademis yang memiliki ilmu yang lebih tinggi sehingga dapat mencari kebenaran yang ada disetiap masalah.

#### C. Agent of Change

Peran mahasiswa sebagai Agent of Change adalah diharapkan mahasiswa sebagai perubahan yang positif terhadap bangsa dan Negara. Karena mahasiswa mempunyai ilmu yang lebih tinggi dan mempunyai gelar yang dapat diaplikasikan dengan baik ke masyarakat sesuai bidang yang ditekuninya.

#### D. Moral Force

Peran mahasiswa sebagai Moral Force adalah diharapkan mahasiswa menjadi kekuatan moral untuk bangsa Indonesia. Menjadi acuan dalam berperilaku seperti menggunakan bahasa yang tepat, berpakaian rapih, memiliki sikap, budi pekerti, perkataan, dan tingkah laku yang baik.

## E. Sosial Control

Peran mahasiswa sebagai Sosial Control adalah diharapkan mahasiswamenjadi pengontrol dalam kehidupan sosial, yaitu menjadi jembatan antaramasyarakat, pemerintahan dan fasilitas kesehatan setempat.

## B. Tinjauan Umum Skripsi

### 1. Definisi Tugas Akhir

Skripsi yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studinya. Skripsi yaitu suatu proses pembelajaran pada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan analisisnya dalam memecahkan suatu masalah yang diteliti (Inayatul'ain, 2018).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai dari persyaratan akhir pendidikan akademis di suatu perguruan tinggi (Depdiknas, 2018). Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli. Mahasiswa sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menyusun skripsi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Berbagai kendala atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi akan berdampak pada penundaan skripsi dan Mahasiswa dilanda kecemasan jika tidak mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu (Abi Manyu et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa tugas akhir atau skripsi pada dasarnya adalah karya akademik yang ditulis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian akademik oleh mahasiswa untuk menyelesaikan gelar sarjananya.

### 1. Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

Mahasiswa mampu mengungkapkan pola pikir ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk ilmiah atau laporan penelitian dalam upaya menyelesaikan masalah sesuai dengan jurusan atau prodi masing-masing secara komprehensif. (Banten Jaya Universitas, 2020)

1. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritik kedalam praktek pelaksanaan penelitian.
2. Mahasiswa terampil menulis ilmiah berdasarkan kaidah-kaidah tulisan ilmiah kedalam laporan penelitian.
3. Mahasiswa lebih menghayati peran dan tugasnya sebagai anggota masyarakat yang terdidik.
4. Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab akademik yang lebih besar, baik dalam hubungannya dengan etika ilmiah maupun penghargaan terhadap karya orang lain
5. Mahasiswa dapat menerapkan konsep berfikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkan secara kesimpulan serta saran yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan suatu kebijakan

## **2. Bentuk Tugas Akhir**

Menurut (Malfasari et al., 2019) bentuk tugas akhir dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Tugas Akhir Skripsi (TAS).

Skripsi adalah karya tulis mahasiswa yang menekankan pada proses dan pola berpikir ilmiah, didasarkan pada hasil penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

2. Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS).

Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) diantaranya:

- a) Makalah ilmiah sebagai karya tulis mahasiswa hasil analisis suatu karya produk, desain teknologi atau seni yang menekankan pada kajian kritis, atau gagasan inovatif berdasarkan penguasaan materi program studi tertentu secara komprehensif sebagai salah satu persyaratannya untuk memperoleh gelar kesarjanaan,

- b) Karya desain teknologi atau seni adalah produk yang menekankan pada penemuan, pengembangan, aplikasi, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang bersifat terapan dan praktis, baik berupa produk

## **C. Konsep Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Kecemasan diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi dimana terdapat ketidakpastian, perasaan gelisah, rasa takut terhadap kenyataan, atau persepsi ancaman yang tidak diketahui (Nabila et al., 2024)

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Nabila et al., 2024).

Kecemasan adalah suatu keadaan emosional pada individu yang diakibatkan oleh persepsi ancaman bahaya, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, kecemasan, ketakutan, rasa bersalah, dan antisipasi terhadap kemungkinan ancaman (Lubis & Kunci, 2019) dalam jurnal (Riyadi & Nabila, 2023).

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan. Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang

sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2019).

## **2. Gejala-gejala Kecemasan**

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah (Riyadi & Nabila, 2023).

Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah: jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah: ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan (Riyadi & Nabila, 2023).

Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidakjelas dan tidak menyenangkan. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang. (Hanim & Ahlas, 2019) menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu. Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau

keadaan yang benar- benar ada. (Hanim & Ahlas, 2019) mengemukakan beberapa gejala-gejala dari kecemasan antara lain :

1. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.
2. Adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan excited (heboh) yang memuncak, sangat irritable, akan tetapi seringjuga dihinggapai depresi.
3. Diikuti oleh bermacam-macam fantasi, delusi, ilusi, dan delusion of persecution (delusi yang dikejar-kejar).
4. Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasasangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.
5. Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

(Hanim & Ahlas, 2019) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu:

- a. Gejala fisik dari kecemasan yaitu: kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
- b. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu: berperilaku menghindar, terguncang, melekat dan dependen
- c. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu: khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

### 3. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa- peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan.

Menurut Lutfa dan Maliyadalam (Agustianisa, 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menyusun tugas akhir adalah:

#### 1. Faktor Sosial Lingkungan

Mencakup paparan terhadap peristiwa yang mengancam dan menimbulkan trauma seperti penolakan judul dll pada seseorang, melihat eaksi seseorang terhadap rasa takut, dan kurangnya dukungan sosial

#### 2. Faktor Biologis

Termasuk kecenderungan genetic, ketidakteraturan fungsi neurotransmitter, dan kelainan di otak yang mendadak bahaya atau mencegah perilaku berulang.

#### 3. Faktor Perilaku

Termasuk keterikatan pada rangsangan permusushan yang sebelumnya netral, kelegaan dari kecemasan dengan melakukan aktivitas kompulsif atau menghindari rangsangan fobia, dan kurangnya kesempatan untuk pemunahan karena menghindari objek atau situasi yang ditakuti.

#### 4. Faktor Kognitif dan Emosional

Termasuk masalah psikologis yang belum selesai dan pemikiran yang berlebihan mengenai ketakutan akan gagal dalam proses penyusunan skripsi, kepercayaan yang tidak rasional, kepekaan terhadap ancaman dan ketakutan, ketidakselarasan sinyal tubuh, dan efikasi diri yang rendah.

#### **4. Jenis jenis Kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan di dalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Terdapat dua konsep kecemasan yang sering terjadi, yaitu kecemasan dan gangguan kecemasan. Menurut Canadian Mental Health Association (2015) dalam jurnal (Riyadi & Nabila, 2023), kecemasan merupakan respons normal terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai salah satu sistem peringatan dini yang membantu masyarakat bersiap menghadapi potensi bahaya dan ancaman dengan merespons secara agresif.

Menurut (Rizqi & Ediati, 2020) membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan, yaitu:

##### **a. Kecemasan Rasional**

Merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam, misalnya ketika menunggu hasil ujian. Ketakutan ini dianggap sebagai suatu unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasar kita.

##### **b. Kecemasan Irrasional**

Yang berarti bahwa mereka mengalami emosi ini dibawah keadaan-keadaan spesifik yang biasanya tidak dipandang mengancam.

##### **c. Kecemasan Fundamental**

Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

#### **5. Gangguan Kecemasan**

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistis, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas. (Hanim & Ahlas, 2019) membagi gangguan kecemasan dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Fobia Spesifik

Yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atauantisipasi terhadap obyek atau situasi yang spesifik.

b. Fobia Sosial

Merupakan suatu ketakutan yang tidak rasional dan menetap, berhubungan dengan kehadiran orang lain. Individu menghindari situasi dimana dirinya dievaluasi atau dikritik, yang membuatnya merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.

c. Gangguan Panik

Gangguan panik memiliki karakteristik terjadinya serangan panik yang spontan dan tidak terduga. Beberapa gejala yang dapat muncul pada gangguan panik antara lain; sulit bernafas, jantung berdetak kencang, mual, rasa sakit di dada, berkeringat dingin, dan gemetar. Hal lain yang penting dalam diagnosa gangguan panik adalah bahwa individu merasa setiap serangan panik merupakan pertanda datangnya kematian atau kecacatan.

d. Gangguan Cemas Menyeluruh (Generalized Anxiety Disorder)

Generalized Anxiety Disorder (GAD) adalah kekhawatiran yang berlebihan dan bersifat pervasif, disertai dengan berbagai gejala somatik, yang menyebabkan gangguan signifikan dalam kehidupan sosial atau pekerjaan pada penderita, atau menimbulkan stres yang nyata.

## **D. Konsep Dukungan Keluarga**

### **1. Pengertian**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan karena setiap individu memiliki kondisi internal, kondisi internal

tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari (Friedman & Benden (2010) dalam jurnal (Abi Manyu et al., 2023).

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang berkumpul bersama oleh suatu ikatan yang saling berbagi serta mempunyai kedekatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Oktaviani et al., 2019). Keluarga menjadi support system bagi penderita hipertensi dalam mempertahankan kesehatannya agar tidak terjadi keadaan yang lebih buruk. Sebuah keluarga dikatakan berfungsi dengan baik jika saling memberikan motivasi, kebebasan serta perlindungan dan keamanan dalam mencapai potensi diri bagi anggota keluarga (Oktaviani et al., 2019).

Menurut (Inayatul, 2018) dalam jurnal (Agustianisa, 2022) Dukungan keluarga adalah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam memberi informasi, nasehat verbal, dan bantuan secara langsung. Dukungan keluarga merupakan faktor penting berdasarkan masalah pada kecemasan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa sangat membutuhkan faktor pendorong dan dukungan dari pihak keluarga untuk menurunkan kecemasan pada masalahnya. Bentuk dukungan dari keluarga yaitu dukungan informasi, instrumental, penilaian, serta emosional.

Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan yang dilakukan keluarga (orang tua, saudara, suami, istri dan anak) dalam keluarga inti terdiri dari memberi informasi, nasehat verbal dan bantuan nyata. Ketika mahasiswa mengalami kehilangan kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi, dukungan berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan individu dan memiliki peluang paling besar untuk memberi bantuan. Adanya dukungan keluarga menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan skripsi. Tujuan dari dukungan keluarga untuk memberikan ketenangan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi. (Abi Manyu et al., 2023)

## 2. Fungsi Keluarga

Menurut (Agustianisa, 2022) Fungsi keluarga didefinisikan sebagai hasil akhir atau akibat dari struktur keluarga. Sedangkan fungsi dasar keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga itu sendiri dan masyarakat yang lebih luas. Keluarga berfungsi mempertahankan kesehatan anggota keluarganya agar tetap hidup produktif. Selain itu, keluarga juga bertugas dalam mengenal masalah, mampu dalam pengambilan mampu merawat anggota yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan serta mampu memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan. Fungsi keluarga menjadi suatu perhatian ketika kita akan membahas bagaimana kebutuhan dukungan keluarga bagi mahasiswa menghadapi tugas akhir. Adapun fungsi keluarga meliputi;

1. Fungsi afektif, kebahagiaan keluarga diukur oleh kekuatan cintakeluarga. Keluarga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang anggota keluarganya karena respon kasih sayang satu anggota keluarga ke anggota keluarga lainnya memberikan dasar penghargaan terhadap kehidupan keluarga.
2. Fungsi sosialisasi, sosialisasi keluarga adalah fungsi yang universal dan lintas budaya yang dibutuhkan oleh kelangsungan hidup masyarakat sosialisasi merujuk pada banyaknya pengalaman belajar diberikan dalam keluarga yang ditunjukkan untuk mendukung anak agar bisa berbaur dengan antar sesame diluar lingkungan keluarga.
3. Fungsi reproduksi, salah satu fungsi dasar keluarga adalah untuk menjamin kontinuitas antar generasi kkeluarga dan masyarakat, yaitu menyediakan anggota baru untuk masyarakat.
4. Fungsi ekonomi, fungsi ekonomi melibatkan penyediaan keluarga akan sumber daya yang cukup, rang, dan materi serta alokasinya yang sesai melalui proses pengambilan keputusan. Termasuk dalam sumber ekonomi yaitu;
  - a. Mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluargaPengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk

- b. kebutuhan- kebutuhan keluarga di masa yang akan datang (pendidikan dan jaminan hari tua.
5. Fungsi perawatan kesehatan, fungsi peningkatan status kesehatan pada kecemasan mahasiswa menghadapi tugas akhir di penuhi oleh keluarga yang meyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan perlindungan terhadap munculnya bahaya. Pelayanan dan praktek kesehatan adalah fungsi keluarga yang paling relevan bagi perawat keluarga (caregivers).

### **3. Jenis Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman dalam (Stefany et al., 2022), terdapat tipe dukungan keluarga yaitu:

#### **1. Dukungan Emosional**

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang past membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan mempertahankan maslah yang sedang dihadapi.

#### **2. Dukungan Penilaian**

Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pernechan maslah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.

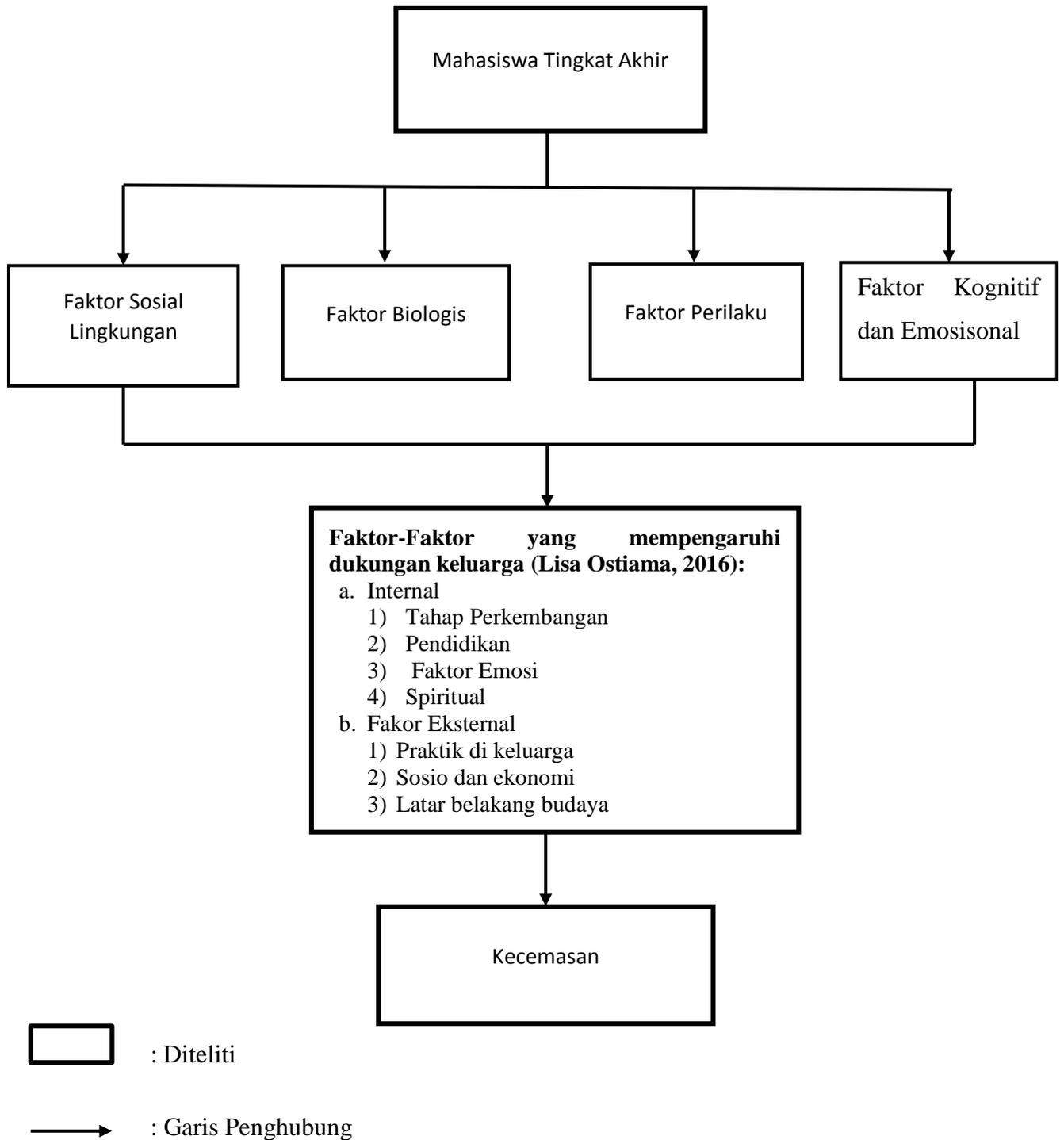
#### **3. Dukungan Instrumental**

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencarikan solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.

#### **4. Dukungan Informasional**

Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan ole individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

### E. Kerangka teori



**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa kelas khusus menghadapi tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa kelas khusus menghadapi tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang.

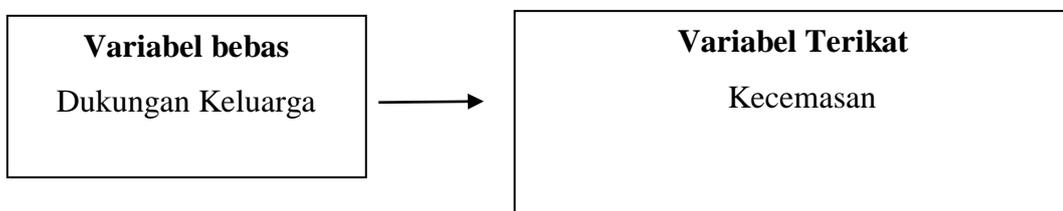
## BAB 3 METODOLOGI

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali waktu dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek saat pemeriksaan. Keterangan ini tidak berarti setiap subjek diperiksa atau diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik survei yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *online* yaitu dengan *google formulir*. Pendekatan yang digunakan dengan cara *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Nursalam, 2015). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan menghadapi tugas akhir pada mahasiswa kelas khusus di Universitas Muhammadiyah Magelang .

### B. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



*Bagan 3.1 Kerangka Konsep*

### C. Definisi Operasional

**Tabel 2.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Dukungan keluarga	Mengetahui adanya dukungan keluarga yang teridri dari dukungan informasi, dukungan emosioanl, dukungan penghargaan .dan dukungan instrumental pada mahasiswa.	Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan Kuesioner online PSS-Fa(Perceived Social Support–Family) dengan mengisi google form yang disampaikan melalui pesan whatsapp kepada responden	Hasil skor 1. Kurang :20-34 2. Cukup : 35-47 3. Baik :48-60	Ordinal
Tingkat Kecemasan mahasiswa kelas khusus menghadapi tugas akhir	Kecemasan merupakan perasaan yang bersifat objektif yang berhubungan dengan ketegangan mental sehingga menyebabkan rasa gelisah sebagai efek dari ketidakkampuan untuk dapat mengatasi permasalahan atau ketidak adanya perasaan aman Ketika menghadapi tugas akhir pada mahasiswa kelas khusus keperawatan di Universitas Muhammadiyah Magelang	Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan Kuesioner online HRS-A dengan mengisi google form yang disampaikan melalui pesan whatsapp kepada responden.	Skor untuk jawaban tingkat kecemasan: 1. Skor <14 :Tidak ada kecemasan 2. Skor 14-20 : Kecemasan ringan 3. Skor 21-27: Kecemasan Sedang 4. Skor 28-41: Kecemasan berat 5. Skor 42-56 : Panik	Ordinal

#### **D. Waktu Dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – bulan Juli tahun 2024.

##### **2. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

#### **E. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajarinya yang kemudian didapatkan kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini yaitu semua mahasiswa kelas khusus program studi S1 keperawatan tahun 2024 semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Muhammadiyah Magelang sebanyak 90 mahasiswa.

##### **2. Sampel penelitian**

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian kuantitatif dilakukan di Universitas Muhammadiyah Magelang pada program studi S1 Keperawatan kelas paralel. Sampel adalah bagian atau pecahan dari keseluruhan, atau bagian dari seluruh himpunan, yang dipilih oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas paralel keperawatan semester akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang sejumlah 90 responden tahun 2024. Penentuan sampling juga berdasarkan kriteria yang masuk dalam penelitian atau sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa tingkat akhir kelas khusus program studi S1 keperawatan semester akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi
- 2) Mahasiswa bersedia menjadi responden sampai dengan penelitian selesai.

a. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas akhir atau skripsi
- 2) Mahasiswa mengundurkan diri sebagai responden

**3. Teknik pengambilan sampel**

Pemilihan sampel dari suatu populasi disebut dengan sampling (Williamson, 2018 dalam Heryana, 2020). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan diteliti. Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasinya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk menggambarkan populasinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik sampling Non Probability dengan metode Total Sampel. Dimana teknik non probability sampling adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode Total Sampel merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono, 2015). Dari jumlah populasi 90 responden terdapat 2 mahasiswa yang dropout, 1 mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dan 2 mahasiswa yang mengundurkan diri sebagai responden. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 85 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden melalui kuesioner online menggunakan google form. Tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan berupa studi literatur, pembuatan proposal dan pengurusan izin penelitian.

2. Tahap penelitian

- a. Tahap penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juli tahun 2024.

- b. Sosialisasi tentang penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui *google form* pada responden sebelum pengambilan data. Sosialisasi penelitian yang disampaikan yaitu tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian dan cara mengisi pertanyaan kuesioner sebelum responden menjawab kuesioner.
  - c. Responden mengisi data *informed consent* sebagai bukti persetujuan mengikuti penelitian ini.
  - d. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner online menggunakan *google form* yang dibagikan kepada responden melalui grup *Whatsapp*.
  - e. Pengisian kuesioner dilaksanakan setelah sosialisasi secara langsung oleh responden.
3. Tahap penyelesaian
- a. Data kuesioner yang sudah diisi kemudian data yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi tidak digunakan.
  - b. Data yang telah didapatkan dari responden kemudian dilakukan *editing* dan *coding* menggunakan aplikasi *microsoft excel* dengan mengganti jawaban responden sesuai kode.
  - c. Analisis data secara deskriptif menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan dalam interpretasi data.

### **G. Instrumen / Alat Penelitian**

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Alat penelitian atau instrument penelitian adalah secara tertulis mengenai wawancara, observasi, angket atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi responden (Heryana, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen, yaitu :

1. Kuesioner Dukungan Keluarga

Instrumen dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Procidano dan Heller yaitu Perceived Social Support-Family (PSS-Fa). Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan tentang dukungan keluarga yang terdiri dari 4 pertanyaan tentang dukungan informal, 6 pertanyaan tentang dukungan penilaian, 4 pertanyaan tentang dukungan instrumental, dan 5 pertanyaan tentang dukungan emosional. Teknik penentuan skor dalam kuesioner dukungan keluarga dibagi menjadi favorable dan unfavorable. Indikator favorable terdiri dari respon jawaban “ya” yang diberi skor 3 (menunjukkan adanya dukungan dari keluarga), jawaban “tidak” diberi skor 2 dan jawaban “tidak tau” diberi skor 1. Sedangkan untuk unfavorable (3, 4,16, 19, 20) untuk jawaban “tidak tau” diberi skor 3, jawaban “tidak” (karena adanya dukungan keluarga) diberi skor 2 dan untuk jawaban “ya” diberi skor 1.

**Tabel 2.3 Skor Respon Jawaban Kuesioner Dukungan Keluarga Perceived Social Support-Family (PSS-Fa)**

No	Jawaban	Skor			
		<i>Favorable</i>	<i>Item</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>item</i>
1.	Ya	3	1,2,5,6,8,10,11	1	3,4,16
2.	Tidak	2	12,13,14,15	2	19,20
3.	Tidak Tahu	1	17,18	3	

## 2. Kuesioner Kecemasan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada penelitian ini menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang terdiri dari 14 item. Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959 oleh Maz Hamiltondan sekarang menjadi standart pengukuran kecemasan pada penelitian *trial clinic* dengan tingkat validitas cukup tinggi yaitu 0,93 sehingga kuesioner tersebut layak untuk dilakukan penelitian. Dan pada penelitian dengan *trial clinic* untuk tingkat reliabilitas cukup tinggi juga yaitu 0,97 dari nilai uji reliabilitas tersebut maka dikategorikan sangat reliabel sehingga layak untuk dijadikan penelitian. Kuesioner ini terdiri dari 14 item pertanyaan dimana setiap pertanyaan memiliki skor masing-

masing untuk mengukur tingkat kecemasan yang dirasakan. Skor 0 untuk jawaban “tidak pernah”, Skor 1 untuk jawaban “ringan”, skor 2 untuk jawaban “sedang”, skor 3 untuk jawaban “berat”, skor 4 untuk jawaban “berat sekali”.

Pada kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) terdiri dari beberapa komponen atau aspek dalam pengukurannya, seluruh aspek masuk dalam item pertanyaan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Kisi-kisi HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*)**

No	Uraian	Nomor Pertanyaan
1.	Perasaan cemas	1
2.	Ketegangan	2
3.	Ketakutan	3
4.	Gangguan tidur	4
5.	Gangguan kecerdasan	5
6.	Perasaan depresi	6
7.	Gejala somatik	7
8.	Gejala sensorik	8
9.	Gejala kardiovaskuler	9
10.	Gejala pernapasan	10
11.	Gejala gastrointestinal	11
12.	Gejala urogenital	12
13.	Gejala vegetatif	13
14.	Perilaku saat wawancara	14

## H. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar mengukur apa yang diukur. Validitas dari alat pengumpul data sangat diperlukan agar alat pengumpul data tersebut memberikan data yang valid. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi Product Moment (Notoatmodjo, 2014). Dengan program komputer, uji validitas akan menghasilkan data  $r$ -hitung, kemudia akan dibandingkan dengan  $r$ -tabel pada setiap pertanyaan. Jika  $r$ -

hitung untuk tiap r-butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r-tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Reliabilitas menunjuk bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini sudah tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah diuji oleh peneliti sebelumnya.

#### 1. Kuesioner Dukungan Keluarga

Instrumen dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Prociano dan Heller yaitu Perceived Social Support-Family (PSS-Fa). Kuesioner dukungan sosial keluarga (Perceived Social Support From Family) sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap 20 item pernyataan. Uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan hasil Cronbach Alpha 0,752. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan tentang dukungan keluarga yang terdiri dari 4 pertanyaan tentang dukungan informal, 6 pertanyaan tentang dukungan penilaian, 4 pertanyaan tentang dukungan instrumental, dan 5 pertanyaan tentang dukungan emosional. Teknik penentuan skor dalam kuesioner dukungan keluarga dibagi menjadi favorable dan unfavorable. Indikator favorable terdiri dari respon jawaban “ya” yang diberi skor 3 (menunjukkan adanya dukungan dari keluarga), jawaban “tidak” diberi skor 2 dan jawaban “tidak tau” diberi skor 1. Sedangkan untuk unfavorable (3, 4, 16, 19, 20) untuk jawaban “tidak tau” diberi skor 3, jawaban “tidak” (karena adanya dukungan keluarga) diberi skor 2 dan untuk jawaban “ya” diberi skor 1.

#### 2. Kuesioner Kecemasan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada penelitian ini menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang terdiri dari 14 item. Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959 oleh Maz Hamilton dan sekarang menjadi standart pengukuran kecemasan

pada penelitian *trial clinic* dengan tingkat validitas cukup tinggi yaitu 0,93 sehingga kuesioner tersebut layak untuk dilakukan penelitian. Dan pada penelitian dengan *trial clinic* untuk tingkat reliabilitas cukup tinggi juga yaitu 0,97 dari nilai uji reliabilitas tersebut maka dikategorikan sangat reliabel sehingga layak untuk dijadikan penelitian. Kuesioner ini terdiri dari 14 item pertanyaan dimana setiap pertanyaan memiliki skor masing-masing untuk mengukur tingkat kecemasan yang dirasakan. Skor 0 untuk jawaban “tidak pernah”, Skor 1 untuk jawaban “ringan”, skor 2 untuk jawaban “sedang”, skor 3 untuk jawaban “berat”, skor 4 untuk jawaban “berat sekali”.

## **I. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data**

### **1. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service and Service Solutions).

#### **a. *Editing***

*Editing* bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsisten, dan kesiapan data dalam proses analisis data. Proses pengeditan dilakukan saat pemrosesan data setelah semua data terkumpul.

#### **b. *Coding***

Pemberian kode ialah suatu proses identifikasi dan klasifikasi data ke dalam skor numerik. Teknis pemberian kode dilakukan setelah pengisian kuesioner menggunakan *microsoft excel*.

#### **c. *Processing***

Setelah data kuesioner terkumpul kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat sesuai jenis data setiap variabel yaitu proses transformasi data dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Kemudian setelah itu dilakukan pengolahan data secara deskriptif menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dengan presentase. Hasil Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan

dukungan keluarga terhadap kecemasan menghadapi tugas akhir pada mahasiswa kelas khusus di Universitas Muhammadiyah Magelang.

## 2. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Basuki, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan Statistical Product Service Solution (SPSS). Selanjutnya, data dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi. Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji korelasi spearman untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan menghadapi tugas akhir pada mahasiswa kelas paralel di Universitas Muhammadiyah Magelang.

## J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada yang bersangkutan untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian. Etika penelitian kesehatan sebagai berikut (Kemenkes, 2021):

### 1. *Ethical Clearance*

Penelitian dilaksanakan maka dilakukan kelayakan etik berupa keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) yang menyatakan bahwa penelitian layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

### 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan identitas tetapi peneliti hanya menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden.

4. *Privacy* (Kerahasiaan)

Peneliti menjelaskan kepada responden tentang jaminan kerahasiaan terkait hasil penelitian ini. Hanya data tertentu saja yang akan dicantumkan dalam hasil penelitian ini.

5. *Justice* (Keadilan)

Semua responden diberikan hak yang sama dalam penelitian ini

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik usia terbanyak pada kategori usia 26-30 tahun dan jenis kelamin didominasi oleh perempuan
2. Gambaran dukungan keluarga pada mahasiswa yang menghadapi tugas akhir terbanyak pada kategori dukungan keluarga cukup.
3. Gambaran kecemasan pada mahasiswa yang menghadapi tugas akhir terbanyak pada kategori ringan.
4. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa yang menghadapi tugas akhir dengan kekuatan korelasi yang cukup.

#### **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini mampu mendeteksi kecemasan pada saat menghadapi tugas akhir dan mampu mengungkapkan perasaan bagi mahasiswa yang menghadapi tugas akhir untuk dapat menjalin hubungan yang baik kepada keluarga agar dukungan dapat terpenuhi agar cemas dapat terminimalisir. Mahasiswa juga dapat melakukan terapi-terapi untuk mengurangi kecemasan yang dihadapinya saat menghadapi tugas akhir.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sedang menempuh pendidikan dan melewati proses menghadapi tugas akhir untuk dapat memberikan dukungan yang baik kepada keluarganya yang sedang menempuh tugas akhir agar dapat berjalan lancar dan terminimalisir kecemasannya.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan sumbangsih kepustakaan dan informasi ilmiah mengenai keperawatan jiwa tentang

pengalaman mahasiswa terhadap hubungan dukungan keluarga terhadap Tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara berkesinambungan mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di lain tempat penelitian dan dapat dikarakteristikan kembali untuk kuesioner dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Manyu, F. H., Deniati, K., & Indrawati, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Stikes Medistra Indonesia. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.61878/Bnj.V5i1.57>
- Agustianisa, R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.30659/Jikm.V10i2.14577>
- Basuki, K. (2019). Sikap Dan Kepuasan Pengemudi Angkutan Taksi Terhadap Sistem Komisi Jasa Angkutan Taksi Blue Bird (Studi Kasus Pada Prusahaan Angkutan Taksi Blue Bird Pool Kramat Jati). *Issn 2502-3632 (Online) Issn 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2019). Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 12.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–11. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.31268.91529>
- Inayatul'ain, E. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 385–395.
- Kemenkes, R. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik*.
- Nabila, Q., Anggraeni, R., & Susanti, Y. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi. *Health And Financial Journal*, 1, 32–42.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Perilaku Kesehatan Menurut Green (Pengetahuan, Sikap Dan Kemampuan Yang Dapat Berdampak Positif Dan Negatif Terhadap Kesehatan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.)*. Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Oktaviani, R., Suryawati, C., & Mendrofa, F. A. M. (2019). Peranan Dukungan Keluarga Penderita Hipertensi Dalam Penggunaan Aplikasi Kesehatan. *Indonesian Journal Of Nursing Research (Ijnr)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/Ijnr.V2i1.226>
- Riyadi, R. S., & Nabila, A. V. (2023). Tingkat Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Div Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (Osce) Raden. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11.

- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Empati*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/Empati.2019.26516>
- Stefany, C., Dewi, A. P., & Dewi, I. Y. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Keluarga Terhadap Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 44–55.
- Sugiyono. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Replikasi*. June 2015, 78.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Abi Manyu, F. H., Deniati, K., & Indrawati, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Stikes Medistra Indonesia. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.61878/bnj.v5i1.57>
- Agustianisa, R., Susanto, W., & Rohmawati, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.30659/jikm.v10i2.14577>
- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11298>
- Banten Jaya Universitas. (2020). *Pedoman Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir / Skripsi. Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Fak. Teknik Universitas Banten Jaya*.
- Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.173>
- Gustina, N., Badri, I., & Putri, Y. (2023). Hubungan Peer Support dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akhir Studi di Kota Batam. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 150–155.
- Hartiti, T., & NH, M. Z. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN NILAI PROFESIONAL PERAWAT PADA MAHASISWA PROFESI NERS KELAS KHUSUS. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.18-26>
- Ilmiati, M., Sari, N. P., & Sholihat, N. (2021). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa pada Saat Menyelesaikan Skripsi. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 125–131.
- Kusumawardhani, O. B. (2020). Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir Di Stikes ‘Aisyiyah Surakarta. *Proceeding of The URECOL*, 226–232. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1070>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>

- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2403>
- Siswanto, & Aseta, P. (2021). Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Tugas Akhir Masa Pandemi Covid-19. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.52236/ih.v9i1.206>
- Wicaksono, B., & Kusumiati, R. Y. E. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling G-COUNS*, 8(1), 1–3. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6109>
- Yuniati, R., & Hasibuan, D. M. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir di Universitas Setia Budi Surakarta - The Influence of Family Support on The Level of Stress in Students Doing Final Assignments at The Setia Budi University of . *Jurnal Proceeding 1st Setiabudi - CIHAMS*.